

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Simpulan

Berdasarkan pada kajian diatas dapat diketahui bahwa merger antara Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) dilakukan untuk mendukung visi OJK yaitu untuk mewujudkan struktur perbankan di Indonesia agar lebih sehat, kuat dan mempunyai daya saing. Selain itu merger dilakukan dengan tujuan untuk menggandakan kekuatan agar bisa memberikan pelayanan penuh yang mencakup segmen retail maupun korporasi.

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank BTPN, diketahui bahwa terjadi penurunan rasio NPL, ROA, NIM, dan CAR, sedangkan pada rasio LDR terjadi peningkatan. Artinya jika NPL turun maka bank semakin bagus dalam mengelola kreditnya. Jika rasio LDR meningkat maka bank tidak dalam kondisi yang tidak sehat, Rasio ROA turun artinya bank dalam tingkat pengembalian investasi (*return*) masih besar. Lalu jika rasio NIM mengalami penurunan maka bank dalam menghasilkan penghasilan nettonya semakin rendah. Sedangkan untuk rasio CAR terjadi penurunan yang berarti bank dalam pemenuhan permodalannya masih rendah tetapi bank masih memenuhi batas minimum permodalan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan Bank BTPN setelah merger mengalami penurunan peringkat tetapi Bank BTPN masih dalam kategori bank yang sehat.

Dampak positif merger bank BTPN yaitu bank saling melengkapi satu sama lain dan akan memperkuat perbankan ekonomi dan nasional. Selain itu terjadi peningkatan permodalan bank yang membuat bank dapat beroperasi dengan stabil. Sedangkan dampak negatif yaitu bank mengalami pengurangan laba karena meningkatnya beban operasional bank.

IV.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas peneliti menjadikan dasar dalam memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pembaca, kajian ini dapat dijadikan sarana dalam menambah wawasan terutama dalam tingkat kesehatan bank yang melakukan merger.
2. Bagi penulis selanjutnya dapat melakukan kajian dalam jangka waktu yang lebih lama, karena dalam kajian ini periode yang digunakan hanya 2 tahun sebelum merger dan 2 tahun setelah merger.
3. Bagi masyarakat umum yaitu nasabah. Nasabah harus pintar dalam memilih bank untuk menyimpan dananya agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Nasabah harus memilih bank yang keadaanya sehat.
4. Bagi Investor, harus cermat dalam melakukan investasi yang dijalankannya agar bisa terhindar dari kerugian. Dengan memilih bank yang dalam keadaan sehat diharapkan dana yang diinvestasikan dapat digunakan dengan baik.
5. Bagi perusahaan atau pihak Bank BTPN, pada kajian ini hasil dari penilaian kesehatan bank, bank selalu berada pada dalam kategori bank yang sehat. Oleh karena itu, Dapat diharapkan Bank BTPN bisa mempertahankan kesehatan banknya dan pada tahun-tahun berikutnya tingkat kesehatan bank bisa meningkat agar kepercayaan dari nasabah, investor, dan pihak yang berkepentingan dapat meningkatkan kepercayaannya